

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin**

Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin atau lebih dikenal sebagai SLBN Pelambuan Banjarmasin merupakan 1 dari 4 Sekolah untuk disabilitas negeri yang ada di Banjarmasin dengan SK Walikota No. 105/2008 – 18 Juni 2008. Dengan luas tanah 2098 m<sup>2</sup> terletak di jalan Barito Hulu Kecamatan Banjarmasin Barat sekolah ini menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Menengah yang meliputi:

- A. Anak Tunanetra (A)
- B. Anak Tunarungu Wicara (B)
- C. Anak Tunagrahita (C)
- D. Tuna Daksa (D)
- E. Autisme/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan

penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi. Adapun kepala sekolah SLBN Pelambuan Banjarmasin ialah Salmah S. Pd dan ketua komite Makmurrudin Halim.

SLBN Pelambuan Banjarmasin didirikan pada 14 Juli 1984 akan tetapi pada tahun 2008 sekolah ini diubah dari awalnya swasta menjadi negeri. Banyak prestasi yang telah diperoleh para peserta didik di SLBN Pelambuan Banjarmasin terutama dalam hal non-akademik dari tingkat kota sampai dengan provinsi. Hal itu membuktikan bahwa keterbatasan tidak menjadi halangan peserta didik untuk berkembang dan berprestasi.

Pada awalnya, kurikulum di SLBN Pelambuan Banjarmasin menggunakan K13 akan tetapi dikarenakan keterbatasan kemampuan peserta didik yang tidak bisa disamakan dengan sekolah pada umum maka kurikulum ini disederhanakan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Untuk keterampilan yang dikhususkan untuk SMALB tersendiri memiliki hari khusus yaitu hari kamis. Keterampilan ini bertujuan agar setelah peserta didik lulus dari sekolah ada keterampilan yang bisa dilakukan oleh peserta didik.

Adapun Visi dan Misi SLBN Pelambuan Banjarmasin antara lain:

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri

b. Misi

1. Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai ncm pada uas
2. Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus
3. Melaksanakan pengembangan Kurikulum
4. Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan
5. Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak
6. Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah

Berikut dilampirkan data peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin



			Naura Syafika M. Riski
3	Masnun, SPd	V B	Ikhsan Aisyatu Ridha Shavira
		VI B	Salsabila Nabila Mawardina Riski Arbiannoor Muhammad Ridho Hanifa Ulfa Q Aidil Ilham Z Desi Daria M. Fasya Lutfi
4.	Sri Untari,SPd (Di bantu oleh guru kelas Terapis )	I C  I C1  I D	Nayla Azzahra Ahmad Noval Saputra Izzatun Nafsi M. Lutfi Ansyari Nadya Ulya  Ahmad Sauqani Ghariza Naila Sutanto  Nayla Putri

		I Q	Ahmad Husen Mubaroq Yusuf Fajrianu
		I HA	Muhammad Nafis Al Awwal
5	Mahmudah Abdi,SPd	II C	M.Askarullah Al Muqowwim M.Nabil Fikri Rizkia Desfianti
		III C	M. Prasetyo Fikri M. Fadhil Azhari
6	Hafidah,SAg (Siti Fatimah, SPd)	II C	Mahlifa Yarni
		II Q	Akhmad Umar Dani M.Aditya Rahman M. Daniel M.Raihan
6	Erma Herlina,SPd	III C1	Bahrul Akmal Muhammad Yazid Ahmad Fajri Yanoor Hadi Riswan Afdillah

			Zahratun Nisa
7	Puji Astuti, SPd	III C	Muhammad Fakhurrozi Muhammad Haris Fadillah Noor Madina Adhea Mecca Muhammad Abidzar Safa Almira
8	Sahat Mangapul Naibaho, SPd	III C IV C	Nita Apriliyani Firdaus Kaleb Misael Septian
		IV C1	Kirey Daina Freidlich Pumpun Pramana
9	Dhika Arya Kesuma, SPd	III C IV C1	Silvia Indah Barokah Ahmad Royyan Syifa Norhayati Tegar Narimawan M. Miftahul Hadi A. Subhan
10	Muhammad Rusadi, SPd	IV C	Noorhidayah Aditya Putra Nugraha Lulu Saskia
		V C1	Nuraini Az Zahra

			Raina Sufyanti
11	Yusnani, SPd	V C	Silvia Hapis Mayridho M. Arsyad M. Ridho Saputra Irfan Al Farisi Saira Lutfia Rahmat Baihaki M. Hamdani
12	Sulastri, SPd	VI C	Putra Indra Amalia M. Ridho Muslim Ahmad Murjani
		VI C1	Putri Amanda Azzahra Farhan

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa SDLBN Pelambuan Banjarmasin sebanyak 91 siswa yang terdiri dari 29 tunarungu, 54 tunagrahita, 6 autis , 1 H (*hyperaktif*), 1 tunadaksa

4.2 Tabel Peserta Didik SMPLBN Pelambuan Banjarmasin<sup>48</sup>

1	Rosada,SPd	VII B	Muhammad Fuji Noperli Muhammad Hafy Hidayat
		VIII B	Qathrin Nida
		IX B	Tiara Muammar Al Harist
2	Titin H, SPd	VII C1	Milansyah Rina Adha Saipi Marzuki Santi Amelia Putri Arini Ulyajannah
		VII Q	Muhammad Rizky Aprianur Ridho Muslim
3	Soehwati H,MPd	VIII C1	Yunida Rizkia Markus Le'Tura Dastin Ahmad A.M. Rendy Setiadi
		VIII DS	Alayya Poer

<sup>48</sup> Sumber: Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

4	Khoerul Muatho, SPd	IX C	M. Risky Saputra M. Rizqy Baihaki Ahmad Taufik Hamdani M. Nasir Paulus Alfa
5	Chafidz Baihaki, SPd	IX C1	Maulana Nurkamaliyah Robby Lubis Siti Nurhalimah Rendy Stefanus
		IX Q	Daniel
6	Melisa Eka S,SH	VIII Low	Nayla Salsabilla
		VIII C1	Juan Sebastian Thio
7	Rizky Rahmatullah, SPd	VII C	Muhammad Saddam Firdaus Ilyas Rahmatullah Abdul Rahman Mukarramah Hafidzha Istiqomah Richa Rahim Hidayah

Melalui tabel diatas, jumlah peserta didik pada SMPLBN Pelambuan Banjarmasin sebanyak 35 orang yang terdiri dari 5 siswa tunarungu, 25 siswa tunagrahita, 1 siswa *downsyndrome*, 3 siswa autisme, 1 siswa tunanetra.

4.3 Tabel Data Didik Siswa SMALBN Pelambuan Banjarmasin<sup>49</sup>

1	Mulina, SPd	X B	Sulis Rifani Nursyifa Aliyyin Akraamah
2	Suri Wijayadi, SPd	XI B	Husaini M. Nuri Gunawan M. Rizal Azhari Siska Amelia
		XII B	Fikri Bakti Maulidia Fitriani
3	Lisa Monasari, SPd	X C	Nazwa Citra Lestari Muhammad Noor Ramadhan Fitria Liya Rahman
		X C1	Earin Wibowo Putra M. Sandi

<sup>49</sup> Sumber: Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

4	Muhammad Alfiannoor Rizki, SPd ( Bulqiah, SPd )	X C1	Ahmad Riduansyah Tia Damayanti Raissa Andini Ahmad Fahmi Riris Oktavia M. Rahiman
5	Irwansyah, SPd	XI C1	Noor Hasanah Heldi Ernawan Mufli Darajat Eka Wanto Said Muhammad Norliani
6	Supriyo,SPd	XI Q	Umar Dhani
			M. Nur Zaini Akbar Gst. Surya Maryadi
7	Muhammad Rifani,SPd	XII C1	Achmad Ifansyah Nabila Aulia Putri Supiani M. Amin Maulana Reni Maharani Yuafika Azizah Olivia Yasmin Azkia

8	Dwi Retno Sumandari, MPd	XII C	M. Hafiz Mushaffi M. Rifda Abdillah Fikri Anshari Gusria Sari Mursidi Swandi Nor Alfisyah Norhasanah
---	-----------------------------	-------	--

Berdasarkan tabel diatas tersebut, jumlah siswa SMALBN Pelambuan Banjarmasin sebanyak 43 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa tunarungu, 31 siswa tunagrahita, 3 siswa autis.

## **2. Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin**

Pada era sekarang, dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting karna manusia memerlukan pembelajaran agama agar dapat selalu mendekatkan diri dan bertaqwa kepada Allah SWT. *Da'i* harus bisa memberikan dampak positif agar *mad'u* bisa menerima dan memahami dakwah tersebut dengan mudah.

Dakwah merupakan penyampaian informasi keagamaan yang bisa dilakukan dengan cara mengajak atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku *mad'u*. Untuk terwujudnya dakwah secara baik, *da'i*

harus bisa menjalin hubungan yang baik kepada *mad'u* agar terjalan dakwah secara baik. Kegiatan keberhasilan penyebaran dakwah secara persuasif ini ditentukan oleh *da'i*.

Tak terkecuali untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keistimewaan dibanding anak pada umumnya. Dimana anak-anak ini harus diajarkan secara ekstra apalagi terhadap pembelajaran agama. *Da'i* harus melakukan pembiasaan terhadap tingkah laku para *mad'u* dimana para *mad'u* disini memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran.

*Da'i* harus bisa memberikan materi dengan cara mudah dimengerti oleh para *mad'u* agar *mad'u* bisa memahami pembelajaran agama yang *da'i* berikan. Dakwah diberikan oleh *da'i* dalam jam pelajaran agama yang dimana perminggu 1 kelas tunarungu diberikan kurang lebih 2 jam pelajaran agama. Pembelajaran agama yang diberikan oleh *da'i* pada *mad'u* tunarungu lebih banyak mempraktikan dan pemberian tugas. Serperti yang dilakukan oleh ibu Hafidzah selaku *da'i* agama di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin yang memberikan pembelajaran agama islam kepada tunarungu.

Wawancara ibu Hafidzah *"kalo tunarungu biasanya lebih mudah memberikan pembelajaran dikarnakan sebenarnya mereka normal cuman mempunyai keterbatasan dalam hal pendengaran yang membuat mereka sulit untuk berkomunikasi seperti pada umumnya. Pada kelas*

*tunarungu biasanya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran seperti pemberian tugas dan juga praktik peaktek keagamaan.*”<sup>50</sup>

Pemberian dakwah kepada *mad'u* yang merupakan penyandang tunarungu bukan hal yang mudah, *da'i* harus melakukan pembiasaan terhadap tingkah laku para *mad'u* yang memiliki keistimewaan dibanding yang lain. *Da'i* harus bisa melihat karakteristik para *mad'u* agar penyampaian dakwah bisa dapat diterima dengan mudah. Untuk dapat diterima *mad'u*, pemberian dakwah dari *da'i* harus sesuai dengan kemampuan – kemampuan *mad'u* yang berbeda dikarenakan *mad'u* disini merupakan anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran.

Wawancara ibu hafidzah “*pembiasaan melihat tingkah laku pada saat masuk kelas kebetulan mata pelajaran agama cuman 1 minggu sekali, awal – awal saya merasa kaget karna belum terbiasa tetapi lama kelamaan saya mulai bisa beradaptasi setelah melihat karakter – karakter siswa jadi saya bisa memberikan penyampaian tentang agama sesuai kemampuan anak – anak tersebut.*”<sup>51</sup>

Keterbatasan yang dialami para tunarungu tidak membuat mereka kekurangan ilmu tentang agama, penyebaran Dakwah kepada Anak Berkebutuhan Khusus tergantung ketunaan yang diderita untuk

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Hafidzah, tanggal 25 Januari 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Hafidzah, tanggal 25 Januari 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

pengaplikasian materi, metode dan media itu sendiri agar mudah dipahami oleh Anak Berkebutuhan Khusus tersebut.

Wawancara ibu Hafidzah *“Dakwah untuk anak berkebutuhan khusus disini tergantung ketunaannya. Untuk media, materi dan metode itu juga tergantung ketunaannya. Untuk tunarungu sendiri sebenarnya normal cuman hanya saja mempunyai keterbatasan dalam hal mendengar yang membuat rada sulit untuk berkomunikasi.”*<sup>52</sup>

Untuk tunarungu, penerapan media, metode dan materi sendiri tidak jauh berbeda dengan anak normal. Biasanya anak tunarungu lebih menyukai praktik dibanding teori karna keterbatasan mereka dalam hal mendengar dan berbicara membuat pengajaran dakwah lebih sering menggunakan praktik dan anak tunarungu juga lebih mudah menerima pengajaran dakwah tersebut. Pengajaran dakwah yang diterapkan seperti praktik sholat, berwudhu, dan berdoa. Walaupun untuk bacaan yang susah melafalkannya anak tunarungu tidak bisa tetapi untuk gerakan – gerakan yang dicontohkan mereka bisa untuk memperagakannya kembali.

Wawancara ibu Hafidzah *“Di kelas tunarungu ini bisa diterapkan seperti anak normal pada biasanya, seperti berdoa, praktik sholat dan wudhu. Dan untuk mengajaknya lebih enak misalnya mengajak praktik itu lebih enak dan mudah karnakan sebenarnya mereka normal hanya*

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Hafidzah, tanggal 25 Januari 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

*saja keterbatasan dalam mendengar dan bicara. Hanya saja untuk bacaan yang susah membacanya mereka belum bisa tapi untuk gerakan kalo dicontohkan mereka bisa mengikutinya.”<sup>53</sup>*

*Da'i* diharuskan mempraktikan berulang kali agar para *mad'u* memahami apa yang diajarkan oleh *da'i* dikarenakan *mad'u* memiliki konsentrasi yang rendah membuat *mad'u* sulit untuk menerima pengajaran dakwah yang dilakukan oleh *da'i*. *Mad'u* juga sering hilang fokus membuat *da'i* harus menjelaskan berkali-kali agar *mad'u* terbiasa akan hal yang diajarkan oleh *da'i*.

Ketika *mad'u* kehilangan fokus untuk memperhatikan penyampain *da'i*, maka *da'i* harus mengganti metode pembelajaran seperti menonton video tentang keagamaan seperti video orang mempraktikan sholat dan berwudhu ataupun pemberian tugas kepada *mad'u* agar *mad'u* tetap semangat untuk belajar.

### **3. Faktor Pendukung dan Hambatan Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan Dakwah pada tunarungu. Berikut faktor pendukung dan hambatan *da'i* dalam

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Hafidzah, tanggal 25 Januari 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

pelaksanaan Dakwah pada tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pelambuan Banjarmasin.

### **A. Faktor Pendukung**

#### 1. Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua siswa merupakan salah satu faktor pendukung yang paling utama dalam pemberi pemahaman keagamaan karna orang tua sangat berperan penting dalam hal pembelajaran tunarungu pada saat berada dirumah. Orang tua harus bisa membimbing tunarungu untuk memberikan pemahaman tentang keagamaan seperti melaksanakan praktik yang telah dipelajari disekolah dan mempraktikannya pada saat dirumah.

#### 2. Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan Dakwah terhadap tunarungu. Praktik membantu tunarungu untuk mengetahui bagaimana tata cara melaksanakan ibadah seperti sholat, wudhu, maupun berdoa. *Da'i* dapat membimbing para *mad'u* untuk melaksanakan ibadah dengan praktik ini dan *mad'u* juga lebih mudah menerima bimbingan keagamaan dari *da'i* karna *mad'u* mempunyai keterbatasan dalam hal hal

mendengar membuat *mad'u* lebih bisa menerima jika dipraktikan.

### 3. Motivasi dan Semangat

Motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk penyebaran dakwah pada *mad'u*. Jika *mad'u* tidak memiliki motivasi dan semangat maka *mad'u* akan lebih sulit menerima penyampaian dakwah tersebut.

## **B. Faktor Hambatan**

### 1. Pendidikan *da'i* bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB)

*Da'i* pada Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin merupakan bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa melainkan lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) membuat *da'i* sedikit kesulitan untuk berkomunikasi dengan *mad'u* yang merupakan tunarungu. Maka dari itu, *da'i* disini lebih mengutamakan pembelajaran praktik dan tugas.

### 2. Rendahnya fokus tunarungu

Rendahnya fokus tunarungu membuat *da'i* harus mempraktikan berulang kali agar *mad'u* bisa memahami dan mempraktikan ulang apa yang *da'i*

sampaikan. Praktik berulang kali ini juga membuat *mad'u* menjadi terbiasa dan mempunyai inisiatif untuk melakukan sendiri.

Wawancara ibu Hafidzah "*hambatan pengajaran Dakwah pada tunarungu ini mungkin dalam hal fokusnya. Karna fokus mereka agak kurang jadi harus dipraktikan berkali kali baru mereka bisa melaksanakannya sendiri dan harus dibiasakan juga. Jika sudah terbiasa, biasanya mereka yang mengingatkan jika waktu pulang tidak berdoa dahulu.*"<sup>54</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Sarana dan Prasarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi proses penyampaian dakwah dari *da'i* ke *mad'u*. Ruangan kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin. Kurangnya prasarana di sekolah ini membuat 1 ruangan kelas ditempati oleh beberapa ketunaan membuat terkadang pembelajaran kurang efektif. Sarana seperti proyektor pun belum ada di sekolah ini hal ini

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Hafidzah, tanggal 25 Januari 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

membuat pembelajaran kurang maksimal karna tunarungu lebih menyukai visual dibanding lainnya.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan hambatan dalam penyampaian Dakwah terhadap tunarungu. Meskipun memiliki beberapa hambatan dan kendala dalam penyampaian Dakwah terhadap tunarungu, *da'i* tetap berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan memberikan pembelajaran terhadap tunarungu.

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diketahui mengenai Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin. Kemudian penulis menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dari bab 1 mengenai Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin dan Faktor pendukung dan hambatan.

### **1. Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin**

Berdasarkan data dilapangan, pemberian Dakwah kepada tunarungu diawali dengan pembiasaan *da'i* terhadap perilaku *mad'u* pada saat berada dikelas. *Da'i* harus mengetahui bagaimana karakter para *mad'u* agar *da'i* bisa menyiapkan bagaimana cara memberikan pembelajaran agama islam terhadap *mad'u*. *Da'i* harus bisa

menyampaikan pembelajaran agama islam sesuai dengan kemampuan para *mad'u* karna kemampuan para *mad'u* disini berbeda-beda maka dari itu penyampaian pembelajaran juga harus berbeda-beda.

Dakwah untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin tergantung ketunaannya. Media, materi, dan metode penyampaian dakwah disini mengikuti bagaimana keterbatasan *mad'u*. Tunarungu sendiri memiliki keterbatasan dalam hal mendengar yang membuat *mad'u* kesulitan berkomunikasi dengan *da'i*.

Dalam kelas tunarungu, biasanya diterapkan pembelajaran seperti pada anak umumnya seperti berdoa, praktik sholat maupun berwudhu. Penyampaian praktik keagamaan yang diperagakan *da'i* ke *mad'u* juga bisa dibilang mudah dikarnakan *mad'u* hanya memiliki keterbatasan dalam hal mendengar dan berbicara. Hanya saja untuk hal bacaan-bacaan doa *mad'u* sulit untuk memngikutinya tetapi untuk gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh *da'i* para *mad'u* bisa mengikutinya.

Penyebaran Dakwah pada tunarungu ini mengalami hambatan dalam hal fokus *mad'u* yang rendah membuat *da'i* harus menjelaskan dan mempraktikan berulang kali agar *mad'u* bisa melaksanakan sendiri dan terbiasa akan hal tersebut. Jika *mad'u* sudah terbiasa, mereka malah mengingatkan jika *da'i* terlupa seperti membaca do'a sebelum pulang.

Hal ini dikarenakan *mad'u* yang telah terbiasa membaca doa sebelum pulang. *Mad'u* juga memahami bacaan-bacaan berbahasa Arab tetapi untuk melafalkannya *mad'u* kurang bisa karena keterbatasan *mad'u* dalam hal mendengar dan berbicara. *Mad'u* juga bisa menulis tulisan berbahasa Arab yang sering dicontohkan oleh *da'i*. Kebanyakan *mad'u* belajar hal tersebut ketika berada di rumah karena rata-rata orang tua *mad'u* memberikan les ataupun private tentang keagamaan pada saat di rumah.

*Da'i* diwajibkan mencari media dan metode yang cocok untuk *mad'u* agar *mad'u* lebih tertarik dan fokus pada saat belajar di kelas. Biasanya *mad'u* lebih menyukai metode visual seperti gambar-gambar praktik ataupun video karena untuk yang lainnya *mad'u* kurang menyukai. Ketika dilakukan metode visual ini, *mad'u* bisa melihat dan tau gambaran bagaimana sholat, wudhu, berdoa, dan lainnya jadi *mad'u* bisa mempraktikkan hal tersebut dan membiasakannya.

Seperti dijelaskan di bab 2, *da'i* disini memiliki beberapa metode dakwah dimana setiap *mad'u* diyakinkan, menarik perhatian *mad'u*, dijelaskan berulang – ulang agar *mad'u* bisa memahami apa yang dimaksud oleh *da'i*. Persuasif sendiri bisa diartikan sebagai mengajak, memberikan motivasi, mengubah dari *mad'u*.

Dalam Dakwah memiliki beberapa teknik persuasif dalam melakukan dakwah tersebut. Teknik ini sebagai alat bantu agar tersampainya materi yang dijelaskan *da'i* kepada *mad'u*. Di bab 2

telah dijelaskan beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam pemberian dakwah, diantaranya:

1. *Al-Hikmah*

*Dakwah bil al-Hikmah* merupakan salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan, situasi, tempat, dan waktu di mana dakwa itu dilakukan. Adapun metode *al-Hikmah* dilakukan *da'i* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin ini dengan memahami para *mad'u* yang memiliki keterbatasan dalam hal mendengar dan berbicara agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

2. *al-Mauizah al-Hasanah*

*al-Mauizah al-Hasanah* adalah suatu metode dakwah Islam yang memberikan kesan kepada sasaran dakwah bahwa peranan *da'i* adalah sebagai teman dekat yang menyayanginya serta mencari segala hal yang dapat bermanfaat baginya dan membahagiakannya. Adapun metode ini efektif dilakukan *da'i* karena membuat para *mad'u* merasa dihargai dan dipahami oleh *da'i* akibat pendekatan yang dilakukan oleh *da'i* dan pendekatan ini juga dapat membangkitkan semangat *mad'u* untuk mempelajari keagamaan.

## **2. Faktor Pendukung dan Hambatan Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin**

Berdasarkan hasil *Observasi* yang telah dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin, dalam penyampaian dakwah secara persuasif pasti memiliki faktor-faktor seperti pendukung dan hambatan.

### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari faktor pendukung untuk penyampaian dakwah tersebut agar diterima oleh para *mad'u* yang memiliki keterbatasan dalam hal mendengar. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Dakwah di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin antara lain:

#### **1. Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua siswa untuk pemberian keagamaan merupakan faktor pendukung paling utama agar *mad'u* tetap mendapatkan bimbingan keagamaan dan mengasah kembali apa saja yang telah didapatkan dari sekolah untuk dipelajari kembali di rumah.

Dalam hal ini, orang tua sangat berperan penting dalam pemberian pemahaman keagamaan karna lebih banyaknya

waktu para *mad'u* pada saat berada di rumah dibanding saat berada di sekolah. Orang tua juga bisa melaksanakan praktik yang telah di ajarkan *da'i* pada saat di sekolah untuk dipraktikan di rumah.

## 2. Praktik Keagamaan

Praktik-praktik keagamaan yang diberikan *da'i* kepada *mad'u* seperti praktik sholat, wudhu, maupun berdoa merupakan salah satu hal yang sangat digemari oleh para *mad'u*. Biasanya *da'i* mencontohkan terlebih dahulu baru *mad'u* meulangi. Seperti praktik sholat, maka *da'i* mencontohkan dulu bagaimana gerakan-gerakan sholat lalu diulangi oleh *mad'u*. Praktik yang dilaksanakan berulang-ulang dan terus menerus membuat *mad'u* dapat mengingat dan memahami yang dipraktikan oleh *da'i*.

## 3. Motivasi dan Semangat

Motivasi dan semangat para *mad'u* untuk mengikuti pembelajaran keagamaan yang diberikan *da'i* juga merupakan faktor pendukung karna jika tidak ada motivasi dan semangat dari *mad'u* maka *mad'u* akan kesulitan dalam penerimaan penyampaian pembelajaran keagamaan karna kurangnya motivasi dan semangat.

## **b. Faktor Hambatan**

Selain faktor pendukung, berdasarkan hasil *Observasi* adapula faktor hambatan pada saat pemberian dakwah secara persuasif di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin. Adapun beberapa faktor hambatan Dakwah di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin antara lain:

### 1. Pendidikan *da'i* bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB)

Latar belakang pendidikan merupakan hal yang penting untuk mengajar. *Da'i* pada Sekolah Luar Biasa Pelambuan Banjarmasin merupakan bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa melainkan lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) membuat *da'i* disini kesulitan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat kepada *mad'u* yang merupakan penyandang tunarungu. Karna *da'i* bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa maka dari itu *da'i* lebih berfokus menggunakan pembelajaran praktik dan pemberian tugas.

### 2. Rendahnya fokus tunarungu

Faktor hambatan selanjutnya ialah rendahnya fokus tunarungu dalam menerima pembelajaran.

*Da'i* harus menjelaskan berulang-ulang agar *mad'u* bisa memahami apa yang telah *da'i* jelaskan dan praktikan. Penjelasan dan praktik yang berulang kali juga membuat *mad'u* menjadi terbiasan dan berinisiatif untuk melakukan sendiri apa yang telah dipraktikan oleh *da'i*.

### 3. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Sarana dan prasana sangat penting untuk pemberian pembelajaran para *mad'u*. Apalagi *mad'u* disini memiliki keterbatasan dalam hal mendengar maka saran dan prasarana yang memadai merupakan hal yang penting. Masih kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin menjadi hambatan para *mad'u* itu sendiri.

Kurangnya ruang kelas membuat 1 ruangan kelas biasanya ditempati beberapa ketunaan yang mana hal ini kurang efektif dalam pembelajaran karna bisa memecahkan kosentrasi dan fokus para *mad'u*. Tidak adanya proyektor juga merupakan hambatan dalam pembelajaran karna tunarungu lebih menyukai pembelajaran visual dibanding lainnya.